

## KEMITRAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DENGAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DI KELURAHAN BANDAR LOR KEDIRI

Shinta Kristianti<sup>1</sup>, Triatmi Andri Yanuarini<sup>1</sup>, Ratih Novitasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

[kristiantishinta@gmail.com](mailto:kristiantishinta@gmail.com)

### *Community Partnership In Family Planning Programs Using Long-Term Contraceptive Methods In Bandarlor Kediri*

**Abstract:** Indonesia is still facing the real threat of the increase in population. As the 4<sup>th</sup> country with the largest population in the world, Indonesia must be able to control the high birth rate. Long-Term Contraceptive Method (LTCM) is one solution of the birth control program that can be implemented, however the number of reproductive women who became Family Planning Program acceptors has not reached the expected target. The aim of this activity is empowering volunteers to increase the scope of LTCM acceptors on reproductive women in Bandarlor Kediri. This activity is held from August to September 2021. The first activity was held at Bandarlor Hall where the volunteers were given refreshing about the role of Family Planning Program volunteers in contraceptive services and socialization of "Pandu Kader KB" book. In addition, the volunteers are given motivation to invite reproductive women who haven't use LTCM. The second activity was held at Sukorame Public Health Center to provide IUD and implant services. Evaluations of questionnaires filled out about volunteers knowledge in volunteer roles and duty increased from 57% to 77%, and volunteers knowledge of LTCM increased from 30% to 60%. For the number of the new LTCM acceptors, there is an addition of 20 people. The follow-up plan have increase the construction of Family Planning Program acceptors in a continuous and comprehensive manner so that they are more educated and motivated to carry out their duties in increasing the number of LTCM acceptors in their region.

**Keywords:** community partnership, family planning, long-term contraceptive method

**Abstrak:** Pertambahan jumlah penduduk masih menjadi ancaman nyata yang dihadapi bangsa Indonesia. Sebagai negara ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, Indonesia harus mampu mengendalikan tingginya angka kelahiran. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu solusi dari program KB yang bisa dilaksanakan, akan tetapi jumlah WUS yang menjadi akseptor KB belum mencapai target yang diharapkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan kader untuk meningkatkan cakupan akseptor MKJP pada WUS. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2021. Kegiatan pertama dilaksanakan di Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri dimana kader KB diberikan refreshing tentang Peran Kader dalam Pelayanan Kontrasepsi serta sosialisasi Buku Pandu Kader KB. Disamping itu kader diberikan motivasi untuk mengajak WUS yang belum menggunakan MKJP. Kegiatan kedua dilaksanakan di Puskesmas Sukorame untuk memberikan pelayanan pemasangan IUD dan implant. Evaluasi dari pengisian kuesioner pengetahuan kader tentang peran dan tugas kader meningkat dari 57% menjadi 77% dan pengetahuan kader tentang MKJP meningkat dari 30% menjadi 60%. Untuk jumlah akseptor MKJP baru, terdapat penambahan sejumlah 20 orang. Rencana tindak lanjut yaitu meningkatkan pembinaan kader KB secara berkesinambungan sehingga lebih teredukasi dan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan jumlah akseptor MKJP di wilayahnya

**Kata kunci:** kemitraan masyarakat, keluarga berencana, metode kontrasepsi jangka panjang

## PENDAHULUAN

Masalah Kependudukan masih menjadi perhatian khusus di Indonesia yakni terkait dengan peningkatan jumlah penduduk. Selama periode 10 tahun, berdasarkan data Sensus Penduduk (SP) jumlah penduduk di Indonesia meningkat sebanyak 32,56 juta jiwa, atau sejumlah 237,64 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 270,2 juta jiwa pada tahun 2020 (BKKBN, 2020).

Berdasarkan hasil sensus penduduk, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur adalah 39.698,63 ribu jiwa pada tahun 2019. Sedangkan jumlah penduduk di Kota Kediri saat ini mencapai 287,41 ribu jiwa dimana mengalami peningkatan sebanyak 7,41 ribu jiwa atau sebesar 2,64 persen dari tahun 2015 sejumlah 280,00 ribu jiwa (BPS Kota Kediri, 2020)

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan dampak negative dalam beberapa sector karena harus diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana bagi kelangsungan hidup penduduk. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan akan mempengaruhi pendidikan dan kesehatan sehingga perlu upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak menyebabkan masalah berlanjut (BKKBN, 2012).

Tingginya pertumbuhan penduduk terjadi karena Angka Kelahiran atau Total Fertility Rate (TFR) yang tinggi, dimana saat ini di Indonesia angkanya sebesar 2,6 anak per Wanita Usia Subur (WUS). Hal ini belum mencapai target Nasional penduduk tumbuh seimbang yaitu 2,28 anak per WUS. Perubahan angka TFR dipengaruhi oleh lima factor utama penentu fertilitas yakni Usia Kawin Pertama (UKP), pemakaian kontrasepsi, lama menyusui eksklusif, aborsi dan sterilitas (Susenas, 2015)

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatur jumlah dan jarak anak, termasuk didalamnya kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Purwoastuti dan Walyani, 2015). Salah satu kontrasepsi yang digunakan untuk menekan pertumbuhan penduduk adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Nikmawati, 2017).

Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan PUS yang sedang menggunakan alat/metode kontrasepsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Kediri menurut hasil pengumpulan data sepanjang

tahun 2017 sebesar 48,281 sedangkan yang menjadi peserta KB aktif sebesar 33,944 (70,3%) dan peserta KB baru sebesar 4,014 (8,3%)

Masih belum banyaknya pemakaian kontrasepsi jangka panjang salah satunya adalah akibat ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode tersebut. Hal ini dikarenakan penyampaian informasi yang diberikan oleh petugas pelayanan KB belum diterima sasaran dengan maksimal (Utami, 2011). Disamping factor keterbatasan akses, pada umumnya pengetahuan masyarakat tentang KB masih minim, serta terdapat ketakutan akan efek samping, masalah sosial budaya dan agama ( Utami, 2011). Pengetahuan mengenai program KB serta jenis kontrasepsi yang baik akan meningkatkan partisipasi masyarakat pada program KB (Rades, 2015)

Meningkatkan kepedulian keluarga dan kader melalui pemberian edukasi supportif dan memberikan pelayanan kontrsepsi IUD dan Implan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan cakupan MKJP. Oleh karena itu dilaksanakan salah satu kegiatan Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat dalam Gerakan Peduli Keluarga Berencana dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita

Usia Subur di Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

## **METODE**

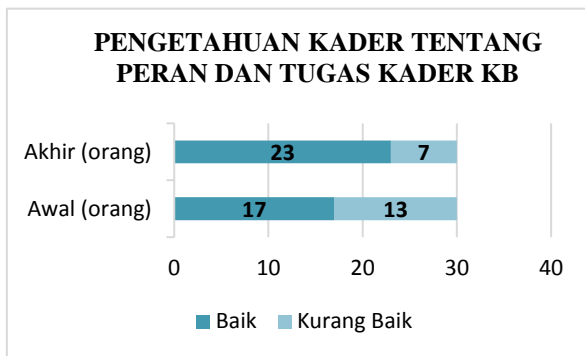
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua kegiatan. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021 di Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri. Kegiatan meliputi pendataan dan mengundang kader, pretest, refreshing peran dan tugas kader KB, sosialisasi Buku Pandu Kader dan motivasi kader. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan oleh kader dengan mengajak WUS diwilayahnya menjadi akseptor MKJP dengan menggunakan media Buku Pandu Kader.

Kegiatan kedua pada tanggal 4 dan 11 September 2021 di Puskesmas Sukorame berupa pelaksanaan pemasangan Alat Kontrasepsi MKJP AKDR/IUD dan AKBK/Implan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian ini meliputi

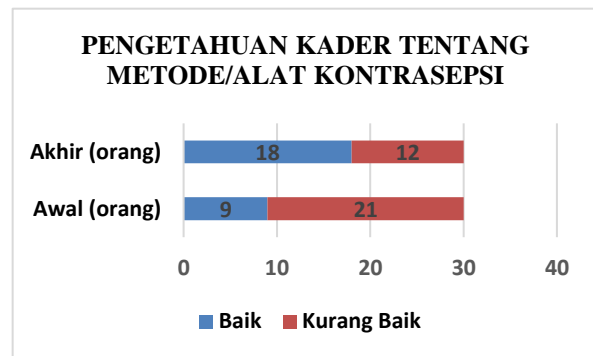
- a. Pengetahuan tentang Peran dan Tugas Kader KB



Gambar 1. Pengetahuan Kader tentang Peran dan Tugas Kader KB

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar Kader KB sebelum diberikan materi sudah memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 17 orang namun setelah diberikan materi Penyegaran/Refreshing tentang tugas dan pengetahuan Kader KB, jumlah Kader KB yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan adanya peningkatan, yaitu sebanyak 23 orang, namun masih terdapat yang berpengetahuan kurang baik, yaitu sebesar 7 orang

b. Pengetahuan tentang Metode/Alat Kontrasepsi Jangka Panjang



Gambar 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi sebagian besar Kader KB memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang alat kontrasepsi jangka panjang, yaitu sejumlah 21 orang, dan setelah diberikan materi sebagian besar Kader KB yakni 18 orang memiliki pengetahuan yang baik.

Program KB merupakan upaya yang dibentuk untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dengan menjalankan program ini pembangunan sumber daya manusia dapat terhindarkan dari dampak jumlah penduduk yang tidak terkendali. Masih terdapatnya pemahaman yang kurang tentang pentingnya program KB di masyarakat menunjukkan kualitas dan kuantitas program KB yang sudah dilaksanakan belum optimal (Devi et al, 2016)

Kader KB sebagai bentuk upaya pendekatan pelayanan KB kepada masyarakat (*Community-based service delivery*) membutuhkan peningkatan kapasitas dan pemberian motivasi agar

kegiatan penyuluhan KB yang mereka laksanakan dapat optimal dan efektif. Agenda pertemuan penyuluh dengan kader sebagai subyek mitra di masyarakat perlu ditingkatkan sehingga mereka dapat lebih

banyak memperoleh informasi, motivasi dan inovasi dalam meningkatkan kemampuan mempengaruhi masyarakat sehingga bisa meningkatkan cakupan akseptor KB.

## PENUTUP

Dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mau menggunakan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebagai suatu metode yang sangat efektif untuk mengatur jarak kelahiran anak, memerlukan kemitraan dengan masyarakat, yaitu Kader KB, sehingga perlu adanya pembinaan Kader KB secara kontinyu dan komprehensif. Kegiatan pembinaan Kader dapat dijadwalkan secara rutin, dan dapat diisi dengan materi-materi untuk penyegaran, sekaligus untuk memberikan motivasi supaya Kader KB dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2012. Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : BKKBN.

BPS Kota Kediri. 2020. Kota Kediri dalam Angka. Kediri: UD Angraini. No ISSN: 0215-5951 diakses tanggal 28 September 2020

\_\_\_\_\_. 2015. Informasi Dasar Program Kependudukan Keluarga Berencana. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

\_\_\_\_\_. 2016. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BKKBN 2015. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

\_\_\_\_\_. 2020. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BKKBN 2015. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

\_\_\_\_\_. 2017. BKKBN: Masyarakat Masih Tidak Disiplin Pakai Kontrasepsi. Jakarta : CNN Indonesia.

Devi, dkk. 2016. Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang Sumatra Utara. *Jurnal Penyuluhan September 2016* Vol.2 No.16 DOI: [10.25015/penyuluhan.v12i2.11223](https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.11223)

Diakses tanggal 28 September 2021

Dinkes Kabupaten Kediri. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Kediri 2016. Kediri: Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.

- Dinkes Kota Kediri. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Kediri 2017. Kediri: Dinas Kesehatan Kota Kediri.
- Hartanto, Hanafi. 2015. *KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pitriani, Risa. 2015. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar. Pekanbaru : STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Proverawati Atikah dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rahmawati, Nur Indah. 2014. Tingkat Pengetahuan PUS Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul. Yogyakarta : Journal Ners And Midwifery Indonesia
- Setyaningrum E, dan Zulfa. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : TIM
- Sulistiyawati. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.